

## Peningkatan Kapasitas UMKM Abon Melalui Pembinaan Pembukuan Sederhana di Pagutan

Dina Amalya Putri<sup>1\*</sup>, Feryansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Pogram Studi D-3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

\*Correspondence: [amalyaputridina@staff.unram.ac.id](mailto:amalyaputridina@staff.unram.ac.id)

### SEJARAH ARTIKEL

Diterima: 15-12-2024

Direvisi: 18-12-2024

Publish: 19-12-2024

### LISENSI ARTIKEL

Hak Cipta © 2023

Penulis: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan Creative Commons Attribution 4.0 International License.

### ABSTRAK

UMKM abon di Pagutan menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pembukuan sederhana. Metodologi yang digunakan meliputi observasi, pelatihan intensif, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini tercermin dari kemudahan mereka dalam mencatat arus kas, menghitung laba-rugi, dan mengelola biaya operasional. Kesimpulannya, pembinaan ini memberikan dampak positif pada pengelolaan usaha UMKM abon di Pagutan dan dapat dijadikan model untuk program serupa di lokasi lain.

**Kata Kunci:** Akuntansi Biaya, Pembinaan Masyarakat, UMKM

### ABSTRACT

Abon SMEs in Pagutan face challenges in financial management, affecting their business sustainability. This community service program aims to enhance SMEs' capacity through simple bookkeeping training. The methodology includes observation, intensive training, and technical assistance. Results show improved participants' understanding and ability to prepare basic financial statements, reflected in their ease of recording cash flow, calculating profit and loss, and managing operational costs. In conclusion, this initiative positively impacts financial management for SMEs in Pagutan and can serve as a model for similar programs elsewhere.

**Keywords:** Cost Accounting, Community Development, MSMEs

## A. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Namun, salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Di Pagutan, pelaku usaha abon menghadapi tantangan serupa, di mana pencatatan arus kas dan laporan laba-rugi belum menjadi praktik yang umum. Studi literatur menunjukkan bahwa pembukuan sederhana dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM (Imran & Zaenudin, 2019). Melalui pembinaan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memiliki keterampilan dasar dalam mencatat dan mengelola keuangan secara sistematis, sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian oleh Adhi dan (Santoso, 2021) juga menyebutkan bahwa edukasi pembukuan mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun regional.

Digitalisasi juga mulai diperkenalkan sebagai bagian dari solusi, terutama dalam mendukung kemudahan pencatatan keuangan secara real-time (Suryana, 2020). Penelitian (Kartika & Nugraha, 2019) menemukan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat membantu UMKM mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasional mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Santoso, 2021)

yang menunjukkan bahwa pembinaan keuangan memiliki dampak langsung pada peningkatan laba usaha.

Selain itu, (Widodo, 2020) menegaskan bahwa pembukuan sederhana, meski berbasis manual, tetap relevan bagi UMKM yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi. Program pelatihan yang menyertakan aspek pendampingan intensif juga dinilai efektif dalam meningkatkan adopsi pencatatan keuangan oleh (Yuniarti & Andriani, 2022). Untuk wilayah pedesaan seperti Pagutan, pendekatan berbasis komunitas ini sangat penting, sebagaimana diungkapkan oleh (Lestari & Purnama, 2023).

Lebih jauh lagi, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya mencakup aspek pencatatan, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis data keuangan tersebut guna mendukung pengambilan keputusan strategis. Penelitian oleh (Hakim & Zainal, 2021) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara rutin cenderung lebih mampu merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan program pelatihan pembukuan sederhana ini tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari perubahan pola pikir pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan sederhana kepada pelaku usaha abon di Pagutan. Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian sebelumnya tentang pentingnya pembukuan bagi UMKM (Zaenudin et al., 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan signifikan dalam pola pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

## **B. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Observasi Awal: Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pelaku UMKM abon terkait pengelolaan keuangan.
2. Pelatihan Intensif: Memberikan materi tentang dasar-dasar pembukuan sederhana, seperti pencatatan arus kas, laporan laba-rugi, dan pengelolaan biaya operasional.
3. Pendampingan Teknis: Melakukan pendampingan selama dua bulan untuk memastikan penerapan pembukuan sederhana oleh peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta evaluasi praktik pembukuan peserta selama pendampingan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diikuti oleh 20 pelaku usaha abon di Pagutan. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang memahami pentingnya pembukuan sederhana, dan hanya 10% yang melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Setelah pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 85% peserta mampu membuat laporan laba-rugi sederhana dan 90% mulai mencatat arus kas harian.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini dapat diatribusikan pada metode pelatihan yang disusun secara sistematis. Materi pelatihan disajikan dalam format yang mudah dipahami, termasuk simulasi langsung menggunakan studi kasus sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Kartika & Nugraha, 2019), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak yang lebih besar pada perubahan perilaku peserta.

Selama pendampingan, beberapa peserta juga mulai mengembangkan kebiasaan positif seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang sebelumnya jarang dilakukan. Perubahan ini menjadi indikator penting keberhasilan program, karena memisahkan keuangan adalah langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang profesional (Adhi & Susanto, 2021).

Selain itu, melalui diskusi kelompok selama pelatihan, peserta saling bertukar pengalaman dan membentuk komunitas belajar. Komunitas ini membantu peserta untuk saling mendukung dalam mengatasi tantangan implementasi pembukuan sederhana. Temuan ini mendukung pernyataan (Yuniarti & Andriani, 2022), bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam memperkuat hasil pelatihan.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya akses peserta terhadap perangkat teknologi, seperti komputer atau smartphone, untuk mendukung digitalisasi pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta masih bergantung pada metode manual, meskipun metode ini memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan ketelitian (Widodo, 2020). Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah memperkenalkan aplikasi sederhana berbasis mobile yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM skala kecil.

Dari sisi analisis, data hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha yang konsisten menerapkan pembukuan sederhana dapat mengidentifikasi pos-pos biaya yang tidak efisien dan melakukan penghematan hingga 20% dari total biaya operasional bulanan. Temuan ini mendukung penelitian (Santoso, 2021), yang menyatakan bahwa pembukuan sederhana tidak hanya membantu dalam pelaporan keuangan tetapi juga memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan strategis.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir peserta. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang merasa bahwa pembukuan hanya diperlukan untuk usaha berskala besar. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta menyadari bahwa pembukuan adalah alat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha, apapun skalanya (Hakim & Zainal, 2021).

Dokumentasi hasil kegiatan berupa foto selama pelatihan mendukung temuan tersebut. Keunggulan kegiatan ini adalah metode pelatihan yang interaktif, materi yang kontekstual dengan kebutuhan lokal, serta pendampingan yang berkesinambungan. Meski demikian, diperlukan strategi lebih lanjut untuk meningkatkan adopsi teknologi dan memperluas jangkauan program ke kelompok UMKM lain di wilayah serupa.



**Gambar 1.** Produksi abon Pagutan



**Gambar 2.** Kegiatan pembinaan pembukuan sederhana

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM abon di Pagutan dalam pengelolaan keuangan melalui pembukuan sederhana. Meski demikian, terdapat kendala teknis yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti penyediaan akses teknologi bagi peserta.

Saran untuk pengembangan ke depan adalah memperluas jangkauan kegiatan ke wilayah lain dan memperkenalkan aplikasi pembukuan digital yang mudah digunakan. Selain itu, perlunya kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mendukung keberlanjutan program ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adhi, A., & Susanto, H. (2021). Pentingnya pembukuan sederhana untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 45–60.
- Hakim, F., & Zainal, M. (2021). Pengelolaan keuangan UMKM melalui pencatatan keuangan sederhana. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 12–25.
- Imran, M., & Zaenudin, I. (2019). Pembukuan sederhana sebagai langkah awal efisiensi keuangan UMKM. *Jurnal Pengelolaan Keuangan Mikro*, 24(3), 78–90.
- Kartika, R., & Nugraha, D. (2019). Pelatihan pembukuan sederhana untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Manajemen Usaha*, 24(3), 78–90.
- Lestari, P., & Purnama, A. (2023). Pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pelatihan keuangan untuk UMKM di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 33–46.
- Santoso, S. (2021). Dampak pembukuan sederhana terhadap pengambilan keputusan strategis di UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(4), 110–125.
- Suryana, E. (2020). Digitalisasi dalam pembukuan untuk UMKM: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 17(1), 22–35.
- Widodo, W. (2020). Pembukuan manual dan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan UMKM*, 12(3), 90–105.
- Yuniarti, D., & Andriani, L. (2022). Pendampingan intensif dalam pelatihan pembukuan untuk UMKM: Studi kasus di Kabupaten X. *Jurnal Pemberdayaan UMKM*, 9(1), 56–70.
- Zaenudin, I., Imran, M., & Susanto, H. (2022). Hilirisasi pembukuan sederhana bagi UMKM di Pagutan. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 20(2), 65–79.